

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Deskripsi Teori

1. Metode pembelajaran
 - a. Pengertian metode pembelajaran

Beberapa definisi metode menurut para ahli:

- 1) Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam Kapita Selekta Pendidikan Islam menyebutkan bahwa metode berasal dari kata “meta” yang berarti melalui dan “hodos” yang berarti jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.
- 3) Departemen Agama Republik Indonesia dalam buku Metodologi Pendidikan Agama Islam, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹²

¹² Darmadi, *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran...*, hal. 175

Metode adalah alat untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk membantu siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Menurut Ahmadi, metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang digunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajarkan atau menyajikan materi kepada siswa secara individu atau kelompok sehingga mereka dapat menyerap, memahami, dan memanfaatkan materi dengan baik.¹³ Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah dan cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran difokuskan pada tujuan yang akan dicapai.¹⁴ Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah strategi belajar yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹³*Ibid...* hal. 175

¹⁴Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018), hal 20

b. Faktor yang mempengaruhi metode belajar

Dalam proses merencanakan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan banyak aspek untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran berjalan baik serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam merancang desain pembelajaran perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode pembelajaran, antara lain:¹⁵

1) Siswa atau peserta didik

Pemilihan suatu metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa. Pertimbangan jenjang pendidikan menekankan pada kemampuan siswa, apakah sudah mampu berpikir secara abstrak atau tidak. Penerapan metode sederhana dan kompleks tentu sangat berbeda dimana keduanya berkaitan dengan tingkat pemikiran dan perilaku siswa pada setiap jenjangnya.

Dalam melakukan pengajaran, guru akan menghadapi siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Status sosial yang bermacam-macam juga dengan jenis kelamin dan bentuk tubuh. Jadi, dari segi fisik, setiap siswa memiliki perbedaan dan persamaan. Dari segi intelektual, terdapat perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya respon siswa terhadap suatu stimulus yang diberikan guru selama proses belajar mengajar. Dari

¹⁵ Darmadi, *Pengembangan Metode Pembelajaran...*, hal. 176

aspek psikologis juga terdapat perbedaan yaitu anak yang pendiam dan anak yang terbuka. Perbedaan dari berbagai aspek yang dijelaskan di atas mempengaruhi pilihan dan keputusan yang dibuat guru tentang bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dalam jangka waktu yang relatif lama untuk mencapai tujuan operasional.

2) Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar siswa dapat belajar dalam rangka memenuhi hak sebagai warga negara, memiliki pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Pembelajaran yang berhasil adalah pembelajaran yang mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, serta pandangan hidup siswa. Tujuan pembelajaran adalah tujuan dari semua kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat mempengaruhi pilihan tentang metode mana yang akan digunakan.

Metode yang akan dipilih guru harus sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.. oleh karena itu, metode harus konsisten dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai salah satunya ialah kemampuan peserta didik untuk mengingat materi yang dipelajari. Kemampuan mengingat adalah hal yang sering dianggap sebagai hal sederhana, namun pada kenyataannya mengingat merupakan kegiatan otak yang melalui beberapa proses yang kompleks. Dalam pendidikan, kemampuan menghafal sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran.

3) Faktor materi pembelajaran

Materi pelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, dan kompleksitas yang berbeda. Materi pelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi seringkali memerlukan prosedur analisis dalam tataran yang beragam. Dengan memilih metode belajar yang tepat, guru dapat memberikan arahan untuk mengatasi kesulitan suatu materi. Mata pelajaran biologi memiliki karakteristik berupa fakta, konsep, prinsip, dan proses dari gejala-gejala hidup, serta seluk beluk yang mempengaruhi kehidupan termasuk interaksinya dengan lingkungan sehingga guru memerlukan metode dan media dalam proses pembelajarannya.

4) Situasi belajar mengajar

Guru perlu memilih metode mengajar yang sesuai dengan situasi yang ingin diciptakan. Di sisi lain, tergantung pada sifat materi dan kemampuan yang ingin dicapai. Dengan demikian, situasi yang ingin diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Selama pandemi covid-19, sebagian besar kegiatan belajar mengajar harus dilakukan di rumah. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk memilih jenis metode yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran dengan sistem daring.

5) Fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran memiliki fungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan selama proses pembelajaran. Fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang

menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah. Kurang lengkapnya fasilitas selama proses pembelajaran khususnya saat pembelajaran daring seperti kendala jaringan atau kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan beragam aplikasi belajar membuat guru kesulitan dalam memilih metode mengajar.

6) Faktor alokasi waktu pembelajaran

Guru perlu mempertimbangkan jumlah waktu untuk memilih metode pembelajaran yang tepat. Desain pembelajaran yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung secara terperinci, agar pembelajaran berjalan dengan aktif, tidak terbuang tanpa arti.

7) Guru

Latar belakang pendidikan guru diakui mempengaruhi kemampuan mengajar. Kurangnya penguasaan terhadap berbagai jenis metode akan mengakibatkan guru gagal memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat. Apalagi ketika guru belum cukup memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Namun, ada juga yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala yang disebabkan oleh tidak stabilnya kepribadian dan kurangnya penguasaan atas metode yang digunakan.

2. Metode mnemonik

a. Pengertian mnemonik

Kata mnemonik berasal dari bahasa Yunani Kuno, yakni dari kata *Mnemosyne* yang berarti “dewi memori/ingatan”. Menurut Kamus Lengkap

Psikologi, mnemonik merupakan seni memaksimalkan daya ingat dengan bantuan.¹⁶ Menurut Muhibbin Syah Muslihat, mnemonik adalah suatu trik khusus yang digunakan sebagai “alat pengait” mental untuk memasukkan item-item informasi ke dalam pikiran siswa.¹⁷ Mnemonik merupakan suatu teknik yang meningkatkan kemampuan penyimpanan dan pengambilan informasi dalam memori. Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode mnemonik adalah suatu metode yang berguna untuk mempermudah siswa mengingat dan memahami materi serta informasi yang diajarkan.

b. Struktur pengajaran metode mnemonik

Dalam menerapkan metode mnemonik pada proses pembelajaran, terdapat empat struktur pengajaran metode mnemonik yang perlu diperhatikan, yaitu:

1) Menghadirkan materi

langkah pertama ialah melakukan kegiatan yang membuat siswa harus fokus pada materi pembelajaran dan memprosesnya dengan cara-cara yang dapat mempermudah mereka dalam mengingat materi tersebut. Guru dapat meningkatkan perhatian siswa dengan kegiatan menggaris bawahi, mendaftar, dan mengutarakan kembali gagasan.

¹⁶ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 307

¹⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2013), hal. 30

2) Mengembangkan hubungan-hubungan

Membuat materi menjadi familiar dan mengembangkan hubungan-hubungan dengan menggunakan teknik dari sistem kata ganti, kata kunci, dan kata hubung.

3) Meningkatkan gambaran sensori

Menggunakan teknik-teknik asosiasi konyol dan melebih-lebihkan, serta memvisualisasikan dalam bentuk gambar.

4) Mengingat kembali materi

Kegiatan mengingat kembali materi hingga benar-benar tuntas dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur pengajaran metode mnemonik ada empat yaitu menghadirkan materi, mengembangkan hubungan, meningkatkan gambaran sensori dan mengingat kembalimateri.

c. Macam-macam teknik pengajaran metode mnemonik

1) Metode loci

Loci berasal dari Bahasa Latin yang berarti "lokasi atau tempat". Definisi dari metode loci adalah suatu metode untuk mengingat berbagai informasi dengan cara mengasosiasikan informasi tersebut dengan gambar/visual suatu tempat atau lokasi yang merupakan bangunan publik. Metode loci memanfaatkan kemampuan otak yang

disebut *hippocampus* yang membuat ingatan yang terekam menjadi lebih kuat dan dapat bertahan lebih lama.¹⁸

2) Akrostik

Metode akrostik adalah metode mengingat dengan cara mengambil huruf paling depan atau beberapa huruf depan masing-masing kata yang akan diingat. Contohnya adalah untuk mengingat spektrum warna pelangi yaitu MEJIKUHIBINIU (Merah, Jingga, Kuning, Hijau, Biru, Nila, dan Ungu)

3) Akronim

Akronim adalah gabungan beberapa huruf yang disusun untuk membentuk sebuah kata. Teknik ini berguna dalam mengingat kata-kata yang spesifik, sebagai contoh IBI adalah akronim dari Ikatan Bidan Indonesia. Metode ini digunakan untuk menghafal materi atau nama-nama yang berurutan seperti untuk menghafal nama planet yang terdiri Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus, dan Pluto dengan cara mengambil satu huruf pertama dari setiap planet kemudian merangkainya menjadi kalimat yang mudah diingat, seperti “Memainkan Violin Bisa Memunculkan Jalinan Suara Unik Namun Pasti”.

¹⁸ Monica Anggen, *99 cara berpikir ala Sherlock holmes* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015), hal. 124

4) Imajineri visual

Teknik imajineri visual dianggap sebagai teknik yang paling efektif diantara metode yang lain. Teknik ini mengharuskan subjek untuk menyajikan gambaran objek yang hendak diingat. Teknik ini sangat cocok untuk memproses informasi deskriptif yang saling berhubungan. Namun, teknik ini menimbulkan masalah ketika berhadapan dengan informasi yang tidak saling terkait. Teknik ini membutuhkan perangkat untuk menciptakan imajinasi, baik dengan cerita maupun dengan alat peraga yang dapat mendekati dengan kenyataan.

5) Organisasi

Teknik organisasi ini berguna untuk mengingat informasi spesifik yang dapat diklasifikasikan, seperti struktur organisasi dan program kerja.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik menghafal dengan metode mnemonik antara lain: metode loci yaitu teknik menghafal dengan cara mengasosiasi informasi dengan gambar/visual; akrostik yaitu teknik menghafal dengan mengambil huruf paling depan atau beberapa huruf pertama dari kata yang akan dihafal kemudian merangkainya menjadi susunan kata yang menarik; akronim merupakan teknik menghafal dengan menggabungkan huruf yang disusun membentuk sebuah kata; imajineri visual yaitu teknik menghafal dengan menyajikan gambaran objek

yang hendak dihafal ke dalam pikirannya; dan organisasi yaitu teknik menghafal dengan mengkategorikan informasi yang memiliki sifat sama.

d. Tujuan metode mnemonik

- 1) Mempermudah seseorang untuk mengingat informasi baik tentang orang, tempat, tanggal atau lainnya dengan cara menghubungkan dan mengasosiasikannya dengan suatu kejadian yang saling berhubungan.
- 2) Memudahkan seseorang dalam mengambil kembali pengetahuan yang sudah lama sehingga dapat dipanggil kembali sewaktu diperlukan.
- 3) Mengefektifkan informasi dengan berbagai cara dari memori jangka pendek (*short-term-memory*) menjadi memori jangka panjang (*long-term memory*).¹⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari metode mnemonik adalah memudahkan seseorang dalam mengingat informasi, memanggil kembali informasi yang sudah lama dan mengefektifkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

3. Mind mapping

a. Pengertian *mind mapping*

Mind mapping atau yang sering dikenal dengan istilah peta pikiran merupakan metode untuk mempelajari konsep yang ditemukan oleh Tony Buzan pada tahun 1970. *Mind mapping* merupakan cara yang paling mudah

¹⁹ Eka Kurnia, *Pemanfaatan Modul Mnemonik (Modul Ingatan) Dalam Pembelajaran Program Paket C Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, hal. 5

untuk memasukkan informasi ke dalam otak dan untuk memanggil kembali informasi dari otak.²⁰*Mind mapping* (peta pikiran) adalah sebuah teknik yang menggunakan seluruh otak untuk membentuk kesan menggunakan gambar visual dan infrastruktur grafis lainnya.²¹Otak seringkali menyimpan berbagai informasi dalam bentuk simbol, gambar, bentuk, suara, dan sensasi. Peta pikiran ini dapat menghasilkan ide-ide orisinal dan dengan mudah memicu ingatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah cara mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan memanggil kembali informasi tersebut dari otak ketika dibutuhkan kembali. *Mind mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan informasi secara menarik, mudah, dan berdaya guna bagi siswa.

b. Manfaat *mind mapping*

Mind mapping memiliki beragam manfaat di bidang pendidikan, diantaranya:²²

- 1) Mengaktifkan seluruh bagian otak
- 2) Memungkinkan seseorang berfokus pada pokok pembahasan
- 3) Membantu mewujudkan hubungan informasi antar bagian yang terpisah

²⁰Tony Buzan, *Mind Map Untuk Meningkatkan Kreativitas* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 16

²¹Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 105

²² Tony Buzan, *Mind Map...*, hal 6

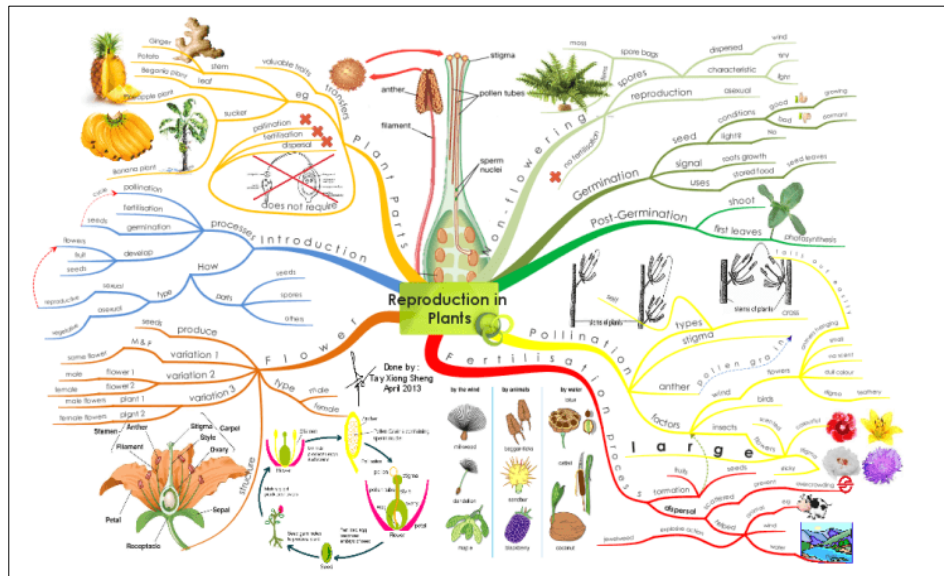
- 4) Memberi gambaran yang jelas secara keseluruhan dan rincian
- 5) Membantu untuk mengelompokkan konsep dan membandingkan satu konsep dengan konsep lainnya.

c. Langkah-langkah membuat mind mapping

Langkah-langkah membuat mind mapping yang dikemukakan oleh

Tony Buzan:

- 1) Memulai dengan menulis topik utama pada bagian tengah kertas
- 2) Menggunakan ilustrasi berupa gambar, simbol, maupun kode-kode pada keseluruhan mind mapping
- 3) Memilih kata kunci pada tiap cabang yang akan dikembangkan
- 4) Setiap kata/gambar harus berdiri sendiri pada setiap garis/cabangnya
- 5) Cabang yang dibuat harus terkait dengan topik utama pada bagian tengah kertas. Garis cabang utama lebih tebal dan menjadi lebih tipis ketika semakin menjauh dari cabang utama
- 6) Membuat garis/cabang yang panjangnya sama dengan kata di dalamnya
- 7) Menggunakan kurang lebih tiga warna pada mind mapping
- 8) Mind mapping dapat dikembangkan sesuai dengan kreativitas masing-masing individu.



Gambar 2.1 Mind mapping biologi ²³

4. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seorang anak setelah menempuh kegiatan belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.²⁴ Hasil belajar merupakan bagian terpenting berubahnya tingkah laku. Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang mencakup pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁵

Hasil belajar tampak sebagai perubahan perilaku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam hal perubahan pengetahuan, sikap, dan

²³ Danny Haffel, <https://id.pinterest.com/pin/26317979052659893/> (diakses pada 24 Februari 2021 pukul 19.00)

²⁴ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal 38

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 45

keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Pada akhirnya hasil belajar adalah sebuah proses, seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar dengan terlebih dahulu melakukan penilaian dari proses yang telah dilakukan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah bagian yang tidak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Adanya interaksi yang baik antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat maksimal.

b. Faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar

Faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu yang berasal dari dalam peserta didik (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar peserta didik (faktor eksternal).

1) Faktor internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis amat menunjang atau mempengaruhi kegiatan belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, diperlukan pula nutrisi yang cukup. Kurangnya kadar makanan akan

berdampak pada keadaan jasmani yang lemah, mudah mengantuk, dan cepat lelah.

Selain faktor fisiologis, adapula faktor psikologis yang mendorong atau memotivasi belajar, faktor-faktor tersebut di antaranya:

- a) Memiliki keinginan untuk tahu
- b) Agar mendapatkan simpati dari orang lain
- c) Untuk memperbaiki kegagalan
- d) untuk mendapatkan rasa aman

2) faktor eksternal

faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri anak yang turut berpengaruh terhadap aktivitas belajar, diantaranya berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

a) Orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah cara mendidik orang tua terhadap anak. Motivasi, perhatian, dan kepedulian orang tua akan memberikan semangat untuk belajar bagi anak.

b) Sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang digunakan. Faktor guru menjadi salah satu penyebab kegagalan belajar anak, yang meliputi

kepribadian guru dan kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran tertentu.

c) Masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan bermasyarakat. Faktor masyarakat memiliki pengaruh yang kuat terhadap pendidikan anak.

Selain beberapa faktor internal dan eksternal di atas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diantaranya sebagai berikut:

1) Minat

Seseorang yang tidak memiliki minat untuk mempelajari sesuatu tidak akan berhasil dengan baik, tetapi jika seseorang telah memiliki minat terhadap suatu hal maka hasilnya dapat menjadi lebih baik daripada ketika tidak memiliki minat. Mengemas materi dengan memilih metode yang baik akan dapat menarik minat siswa.

2) Kecerdasan

Kecerdasan berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya seseorang. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan dan hasil belajar.

3) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Selain kecerdasan, bakat merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Belajar pada bidang yang sesuai

dengan bakatnya akan memperbesar kemungkinan seseorang untuk berhasil.

4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang ada pada diri anak untuk melakukan suatu tindakan. Tingkat motivasi banyak dipengaruhi oleh kebutuhan individu untuk berprestasi.²⁶

5. Motivasi belajar

a. Definisi motivasi belajar

Definisi motivasi berasal dari Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun kata asalnya adalah *motive* yang telah digunakan dalam Bahasa melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya untuk mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif atau negatif.

Menurut Mulyasa, motivasi adalah kekuatan pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tindakan menuju tujuan tertentu. Para siswa akan bersungguh-sungguh karena memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang muncul dengan gejala-gejala emosional, psikologis dan emosi yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu atau bertindak atas kebutuhan, keinginan, dan

²⁶ Adi Suprayitno, *Menyusun PTK Era 4.0* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 180-182

tujuannya.²⁷ Dalam belajar, motivasi adalah daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar individu. Untuk dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik.²⁸

b. Aspek-aspek motivasi belajar

Sumadi suryabrata menyatakan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat diketahui melalui aktivitasnya selama proses belajar, antara lain:²⁹

- 1) Menyiapkan diri sebelum mengikuti pelajaran
- 2) Mengikuti pelajaran di kelas
- 3) Menindaklanjuti pelajaran di sekolah

Indikator motivasi belajar siswa meliputi persiapan belajar yang terdiri atas: kelengkapan belajar, kesiapan psikologis, persiapan fisik, dan kesiapan akademik termasuk materi pembelajaran; mengikuti proses belajar mengajar: memiliki perhatian dalam belajar, keaktifan dalam belajar, dan pemilihan tempat duduk; dan menindaklanjuti proses belajar mengajar: mengulang kembali pelajaran yang telah diterangkan guru, menanyakan

²⁷ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 112

²⁸ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar...*, hal. 53

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 30

materi yang tidak dimengerti kepada teman, orang tua dan guru, serta mencari materi dari sumber belajar yang lain.

c. Fungsi motivasi belajar siswa

Selain sebagai pendorong aktivitas belajar, motivasi dalam belajar dapat menjadi kontrol diri agar dapat mencapai tujuan belajar. Adapun hal tersebut juga disebutkan sebagai fungsi motivasi dalam belajar, antara lain sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong yang merupakan motor penggerak atau motor yang melepaskan energi
- 2) Menyeleksi arah perbuatan kepada tujuan yang hendak dicapai, yaitu tujuan belajar
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan yang harus dikerjakan yang serasi dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan belajar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Terdapat 6 faktor yang didukung oleh teori psikologi serta penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya:³⁰

³⁰ Musri'ah, *Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Motivasi Belajar Organ Tubuh Manusia Dan Hewan Melalui Metode Example No Example Pada Siswa Kelas V SDN Temu I Kecamatan Kanor*, Dinas Pendidikan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro, hal 9

1) Sikap

Sikap adalah kombinasi informasi konseptual dan emosional yang diciptakan secara bawaan untuk seseorang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara positif atau negatif.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh seseorang sebagai suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri sendiri yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan.

3) Rangsangan

Rangsangan adalah perubahan persepsi atau pengalaman dari lingkungan yang membuat seseorang menjadi aktif.

4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosi, kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

5) Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara ilmiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

6) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian pustaka berupa hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Penulis akan mendeskripsikan beberapa penelitian yang relevan dengan judul penelitian ini, antara lain:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Yokhanan dan A. Sardjana³¹ yang berjudul “Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau Dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X”. Hasil dari penelitian ini adalah metode mnemonik efektif untuk pembelajaran trigonometri yang ditinjau dari daya ingat dan hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Hartati³² yang berjudul “Penerapan Metode Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Materi Metabolisme Siswa Kelas XII MIPA di SMAN 1 Tempel”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode mnemonik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga ketuntasan belajar menjadi naik. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi metabolisme sub materi katabolisme pada siswa kelas XII MIPA SMAN 1 Tempel tahun ajaran 2019/2020.

³¹ Yokhanan Ardika dan A. Sardjana, *Efek Metode Mnemonik Ditinjau Dari Daya Ingat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X*, Jurnal KREANO: Universitas Sanata Dharma Vol. 7 No. 1, 2016

³² Dwi Hartati, *Penerapan Metode Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Materi Metabolisme Siswa Kelas XII SMAN 1 Tempel*, Prosiding Seminar Nasional: Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa, 2019

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Lestari dkk³³ yang berjudul “Pengaruh Teknik Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Materi Spermatophyta Siswa Kelas X SMAN 3 Lubuklingga”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknik mnemonik secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 3 Kota Lubuklinggau pada materi spermatophyta.
- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Harcan³⁴ yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Mnemonik Device Pada Kelas IV MI Iskandar Muda Kota Batam”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi mnemonik device dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pelajaran IPA di MI Iskandar Muda Kota Batam.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Bahtiar³⁵ berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Jembatan Keledai (*Ezel Bruggece*) Berbantuan Peta Konsep pada Sub Pokok Materi Klasifikasi Animalia di Kelas VII SMP”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode jembatan keledai dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran karena siswa mudah dalam menghafal. Penggunaan

³³ Fitri Lestari dkk, *Pengaruh Teknik Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Materi Spermatophyta Siswa Kelas X SMAN 3 Lubuklingga*, Jurnal Perspektif Pendidikan Vol. 8 No. 2, 2014

³⁴ Yesi Harcan, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Mnemonik Device Pada Kelas IV MI Iskandar Muda Kota Batam*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013

³⁵ Bahtiar, *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Jembatan Keledai (Ezel Bruggece) Berbantuan Peta Konsep Pada Sub Pokok Materi Klasifikasi Animalia Di Kelas VII SMP*, Artikel Penelitian: Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015

peta konsep dalam pembelajaran menggunakan metode jembatan keledai semakin menambah daya ingat dan kemampuan berpikir siswa.

Tabel 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu

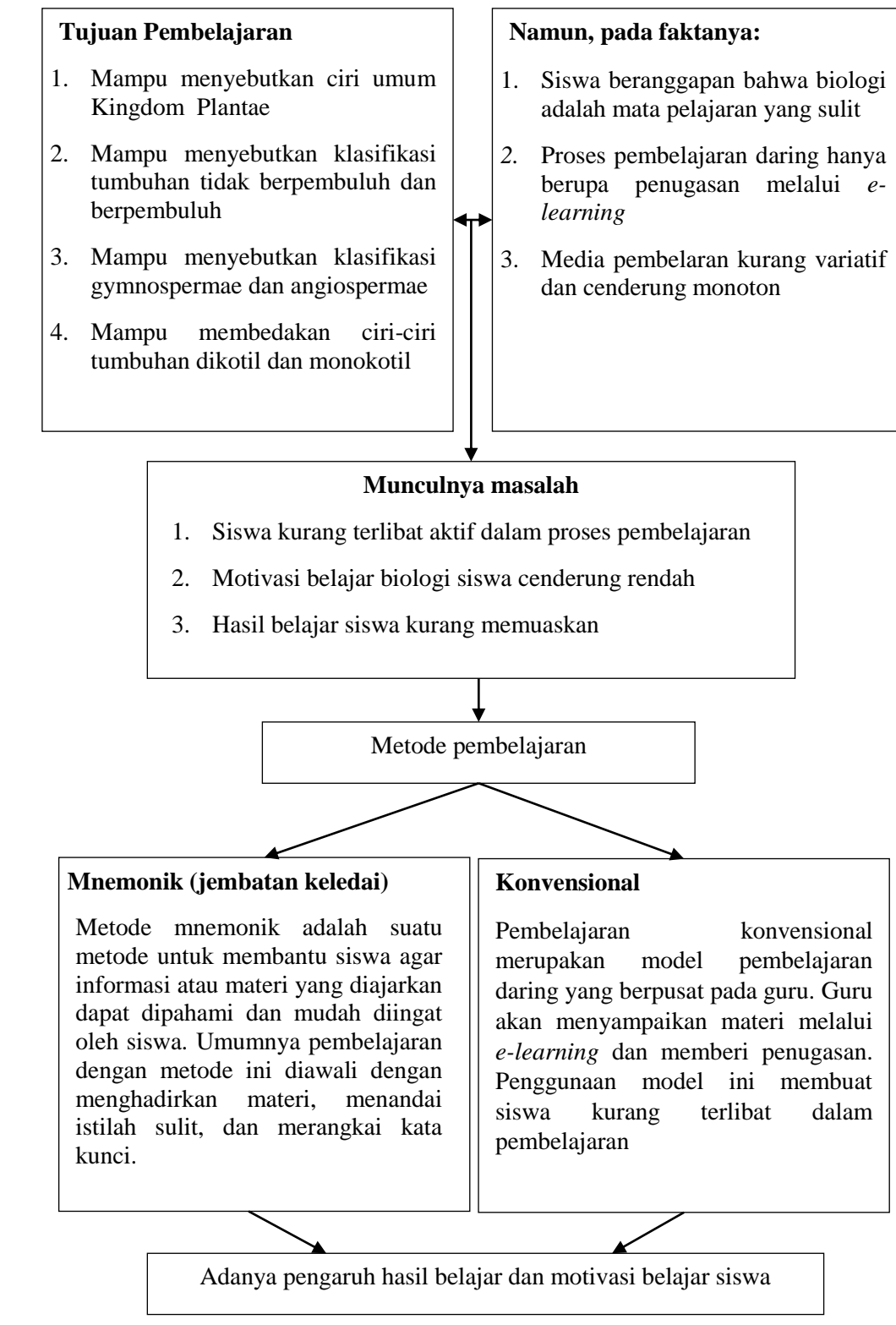
No.	Nama Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Yokhanan dan A. Sardjana. Efektivitas Metode Mnemonik Ditinjau Dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Kelas X	Menggunakan metode mnemonik, menggunakan variabel terikat berupa hasil belajar	Pada penelitian terdahulu menguji efektivitas, sedangkan pada penelitian ini menguji pengaruh penggunaan metode mnemonik, tidak menggunakan variabel terikat berupa daya ingat
2	Dwi Hartati. Penerapan Metode Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Materi Metabolisme Siswa Kelas XII MIPA di SMAN 1 Tempel.	Sama-sama menggunakan metode mnemonik	Subjek, lokasi, dan materi berbeda.
3	Fitria Lestari. Pengaruh Teknik Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Materi Spermatophyta Siswa Kelas X SMAN 3 Lubuklingga	Sama-sama menggunakan metode mnemonik	Subjek, lokasi, dan materi berbeda. Variabel terikat berbeda
4	Yesi Harcan. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Strategi Mnemonik Device Pada Kelas IV MI Iskandar Muda Kota Batam	Sama-sama menggunakan metode mnemonik	Subjek, lokasi, dan materi berbeda. Variabel terikat berbeda
5	Bahtiar. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Penerapan Jembatan Keledai (<i>Ezel Bruggece</i>) Berbantuan Peta Konsep pada Sub Pokok Materi Klasifikasi Animalia di Kelas VII SMP	Sama-sama menggunakan metode jembatan keledai/mnemonik	Subjek, lokasi, dan materi berbeda. Menggunakan bantuan media yang berbeda

C. Kerangka Berpikir

Materi plantae merupakan salah satu materi biologi yang dipelajari pada kelas X. Materi ini tergolong sulit karena terdiri dari beberapa sub bab dengan banyak penggunaan nama ilmiah. Pembelajaran biologi di MA Ma'arif Udanawu

Blitar menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah. Selain itu media pembelajaran yang digunakan juga kurang bervariasi, guru hanya menggunakan papan tulis untuk menjelaskan konsep. Siswa hanya memahami konsep yang tertera di buku dan mengerjakan latihan soal di LKS. Selama pembelajaran daring guru hanya memberi bahan ajar pada *e-learning* dan memberi tugas tanpa menjelaskan. Hal ini menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi *plantae* karena proses belajar mengajar terkesan membosankan.

Rendahnya minat siswa untuk belajar berakibat pada rendahnya hasil belajar. Hal ini membuat guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode mnemonik merupakan salah satu metode belajar kreatif yang bermanfaat bagi siswa untuk lebih mudah mengingat materi dan memprosesnya ke dalam memori jangka panjang. Penerapan metode mnemonik yang di padukan dengan media *mind mapping* diharapkan mampu mempermudah siswa dalam memahami materi *plantae* sehingga termotivasi untuk belajar yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir